



Penggunaan Metode *Card Sort* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 1 Landbaw

¹Yulita Dwi Lestari, ²Ridho Agung Juwantara, ³Riska Alfiawati,
⁴Deviyanti Pangestu

^{1,2,3}STKIP PGRI Bandar Lampung, ⁴Universitas Lampung

^{1*}dwilestariyulita@gmail.com, ²ridhoaj57@gmail.com,

³riskaalfiawati@gmail.com, ⁴deviyanti.pangestu@fkip.unila.ac.id

Abstract: *This research aims to determine the use of the Card Sort method in improving reading ability. Reading is a means for students to learn things that are not yet known and can expand knowledge, students can recognize themselves, their culture and even help recognize the culture of other people, and students can recognize written messages contained in reading. To achieve the above goals, students' ability to read is needed. The Card Sort method is a learning method used to help remember what they have read in reading books, not only from short-term memory to long-term memory. The problems in learning to read that occur in class IV SDN 1 Landbaw are that students cannot read well and correctly, students cannot answer questions related to information and reading material, and draw conclusions from the reading. As a result, most students are less active in concluding reading content, students also feel bored with learning to read so they are less enthusiastic about following it. The use of the Card Sort learning method is expected to be able to improve students' reading skills in accordance with the Class IV Minimum Completion Criteria (KKM) in Indonesian language subjects at SDN 1 Landbaw because in using the Card Sort method students are required to actively carry out responsibilities for the assigned tasks. given by the teacher. The results of research using the Card Sort method can improve students' reading skills. Learning with this method can improve the reading of class IV students at SDN 1 Landbaw. The average Card Sort method in student learning in Indonesian language subjects from the status cycle reached 60.50%, then in the second cycle it reached 80.50%, so there was an increase of 20%. In this case, students' reading increased by 45%. So with an increase in reading, 80% of students completed their studies and 20% of students who did not complete their studies.*

Keywords: *Reading, Card Sort Method, Indonesian Language*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam proses pendidikan, dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat aktif. Keaktifan siswa tentu mencakup segala kegiatan fisik dan mental, individual ataupun kelompok. Oleh karena itu dikatakan maksimal bila terjadi antara guru dan semua siswa, antara siswa dan guru, antara siswa dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama yaitu hasil belajar yang optimal.

Membaca merupakan suatu sarana bagi siswa untuk mempelajari suatu hal yang belum diketahui dan dapat memperluas pengetahuan, siswa dapat mengenali dirinya, budaya yang dimilikinya bahkan juga membantu mengenali budaya yang dimiliki orang lain (Zulela, 2012). Siswa dapat mengenali pesan-pesan tertulis yang terdapat dalam bacaan. Untuk mencapai tujuan diatas maka diperlukan kemampuan siswa dalam membaca.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Taringan, 2008). Membaca merupakan bagian keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metokognitif (Zuhairi, 2016). Membaca juga merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (Rahim, 2008).

Guru sangat berperan di dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus berusaha menciptakan kondisi yang efektif sehingga kemungkinan terjadi proses pembelajaran yang baik, dan meningkatkan kemampuan untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai (Supriadi, 2017). Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan membacanya (Abidin, 2012). Guru di tuntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran untuk memberikan rangsangan kepada siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia (Nurcholis, 2007). Untuk itu guru harus pandai memilih metode dan menyesuaikan dengan materi pelajaran yang sesuai kurikulum. Tanpa bahasa maka akan terasa sulit untuk merealisasikan visi pendidikan nasional oleh karena itu, pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi utama yang perlu diajarkan kepada para siswa di sekolah (Alfian & Sri, 2008). Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat

mengikuti seluruh proses pendidikan dan pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan membacanya (Wahyuni, Alfin, & Jauharoti, 2008).

Hasil prasurvey yang dilakukan di SDN 1 Landbaw dengan guru kelas diketahui bahwa permasalahan dalam pembelajaran membaca yang terjadi di kelas IV. Siswa belum dapat membaca dengan baik dan benar, siswa belum dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan informasi dan bahan bacaan, dan menyusun kesimpulan dari bacaan. Akibatnya sebagian besar siswa kurang aktif dalam kesimpulan isi bacaan, siswa juga merasa jenuh dengan pembelajaran membaca sehingga mereka kurang antusias untuk mengikutinya. Dalam setiap pembelajaran membaca, guru hanya memberi bacaan kemudian menugaskan siswa untuk membaca dalam hati dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan sesuai isi bahan bacaan. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang dalam kesempatan pembelajaran membaca, sehingga siswa merasa bosan dan kurang berminat ketika guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan bacaan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, sebagian besar siswa masih kebingungan dalam menyusun kesimpulan dari bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SDN 1 Landbaw, siswa tersebut mengatakan bahwa pembelajaran di kelas sangat membosankan, karena guru kurang kreatif dalam proses pembelajaran. Sehingga diperlukan metode lain dalam kegiatan belajar mengajar di kelas ini. Berdasarkan pengamatan, apabila salah satu siswa diminta untuk membacakan teman-temannya, siswa yang lain banyak yang gaduh dan bermain sendiri, sehingga bahan bacaan yang dibacakan kurang disimak dengan baik. Banyak siswa yang belum mampu memahami bacaan yang mereka baca.

Hal ini didukung dengan dokumen dari evaluasi siswa kelas IV SDN 1 Landbaw Tahun Pelajaran 2023/2024 yang menunjukkan nilai rata-rata hasil ujian tengah semester Bahasa Indonesia pada aspek membaca belum maksimal yaitu di bawah 65. Data ujian tengah semester menunjukkan 44,45% atau 11 siswa yang mendapat nilai bawah KKM dan hanya siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 61,10% atau 8 orang siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 1. Data Prasurvey terhadap nilai ulangan tengah semester mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 1 Landbaw TA 2023/2024

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persen	Kriteria
1.	≥ 65	8	44,45 %	Tuntas
2.	<65	12	61,10 %	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, tampak bahwa dari 20 siswa, masih terdapat 61,10% siswa belum tuntas belajar dan 44,45% siswa telah tuntas belajar dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 65. Berdasarkan tabel di atas banyak hal yang menyebabkan tidak tuntasnya pada saat pembelajaran karena: terdapat siswa yang tidak memperhatikan pada saat pelajaran; siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran; apabila berdiskusi masih banyak siswa yang kurang aktif dan kerja sama dalam kelompok; dan masih kurangnya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, dapat dipahami bahwa selain siswa kurang aktif dalam belajar, masih ada guru yang kurang tepat dalam penggunaan metode pada saat pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus memilih metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan pokok bahasan yang dipelajari. Dalam hal ini, peneliti memilih sebuah metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode *Card Sort*, yaitu mengajarkan konsep, pengolongan sifat, fakta tentang objek atau meriview materi yang telah dibahas pada pembelajaran sebelumnya atau mengulang informasi. *Card Sort* mendorong kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif (kerja sama). *Card Sort* yang digunakan untuk mengajarkan konsep, pengolongan sifat, fakta tentang objek atau meriview materi yang telah dibahas pada pembelajaran sebelumnya atau mengulang informasi (Faturrohman, 2015). Jadi, metode *Card Sort* adalah suatu metode pembelajaran yang digunakan untuk membantu mengingat apa yang telah mereka baca pada buku bacaan tidak hanya dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang pada kenyataannya banyak siswa yang malas untuk membaca bacaan yang terdapat pada buku bacaan sehingga siswa kesulitan memahami materi yang dipelajari.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV di SDN 1 Landbaw melalui metode *Card Sort* (Martono, 2016). Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN 1 Landbaw yang berjumlah 220 siswa, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah kemampuan membaca dengan metode *Card Sort* pada siswa kelas IV SDN 1 Landbaw.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK), tindakan tidak hanya dilakukan sekali akan tetapi berulang-ulang sampai tujuan PTK tercapai. Menurut Arikunto, dkk. (2016:143), setiap tindakan PTK terdiri dari rangkaian empat kegiatan sebagai berikut.

1. *Perencanaan* merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Kegiatan ini berupa

menyiapkan bahan ajar, serta menyiapkan hal lain yang diperlukan dalam proses pembelajaran (Saputra, 2019).

2. *Pelaksanaan/Tindakan* adalah kegiatan inti dalam PTK. Bagi guru tindakan ini berupa penerapan metode atau cara yang baru. Pada PTK untuk pengembangan profesi guru, tindakan dilakukan sekurang-kurang dalam dua siklus; dan masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan.
3. *Pengamatan* merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pengamatan dapat berupa pengumpulan data melalui observasi, tes, kuisioner, dan lain-lain.
4. *Refleksi* selanjutnya pada hasil evaluasi dilakukan refleksi, untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan untuk melakukan perbaikan pada perencanaan ditahap (siklus) berikutnya (Mahmud, 2011).

Dengan demikian PTK dimulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan. Berdasarkan hasil refleksi, akan diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan siklus pertama. Selanjutnya, tindakan tersebut diulang (yang telah diperbaiki) itu disebut sebagai siklus kedua dan seterusnya hingga indikator keberhasilan tercapai (Hasan, 2003; Sudjiono, 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 1 Landbaw. Sasaran penelitian tindakan kelas ini ialah kelas IV dengan jumlah 20 orang siswa. Pelaksanakan tindakan ini terdiri dari dua siklus, siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Pada kegiatan awal dilaksanakan tes awal untuk mengetahui kemampuan siswa sebelumnya dan di akhir tindakan diadakannya tes akhir untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode *Card Sort* setelah mendapat perlakuan atau tindakan.

Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I di laksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama ini Pembelajaran pertama ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Materi sub pokok bahasan adalah membaca intensif dengan judul koperasi sekolah. Dengan menggunakan metode *Card Sort*. Dalam kegiatan ini guru melakukan pendahuluan yang meliputi dengan membuka pelajaran dengan salam, mengabsen siswa, memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai dalam pembelajaran di lanjutkan dengan

guru menjelaskan materi tentang pengertian memaca intensif, dan contoh membaca intensif. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang dianggap sulit dan guru mengorganisasikan dalam kelompok belajar dan mengintruksikan kepada siswa untuk memahami materi yang di jelaskan (Abdurrahman, 2012). Dilanjutkan dengan guru membagikan kelompok kepada siswa, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Selanjutnya siswa di minta untuk mempresentasikan hasil atau jawaban yang diperoleh di depan kelas. Akhir dari siklus guru menyimpulkan materi bersama-sama dengan siswa dan selanjutnya guru memberikan penilaian.

Pada pertemuan kedua Pembelajaran kedua ini di laksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Materi sub pokok bahasan adalah membaca intensif dengan judul koperasi sekolah menggunakan metode *Card Sort*. Dalam pertemuan ini guru melakukan kegiatan pendahuluan yang meliputi apersepsi berupa salam dan berdoa, motivasi serta menyampaikan tujuan yang akan di capai dalam pembelajaran. Pelaksanaan pertemuan kedua ini guru menjelaskan materi pembelajaran tentang penjelasan membaca intensif serta memberi contoh membaca intensif yang baik, guru memberikan kepada siswa untuk bertanya tentang materi membaca yang dianggap sulit, guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar dan mengintruksikan siswa untuk memahami materi yang telah di pelajari dilanjutkan dengan guru membagikan kelompok kepada siswa, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Selanjutnya siswa di minta untuk mempresentasikan hasil atau jawaban yang diperoleh di depan kelas.

Akhir dari siklus 1 guru menyimpulkan materi bersama-sama dengan siswa dan selajutnya guru memberikan penilaian. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort* siswa pada siklus I diamati dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Data hasil belajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel.2 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode *Card Sort* Siklus I

No	Indikator	Target	Pertemuan			Ket
			1	2	Rata-rata	
1	Siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan tokoh dengan tepat.	65%	50%	60%	55%	TT
2	Siswa mampu memberi tanggapan tentang cerita yang didengarnya.	65%	60%	60%	60%	TT
3	Siswa mampu menemukan gagasan pokok.	65%	65%	65%	65%	T
4	Siswa mampu menceritakan kembali bacaan sesuai dengan cerita.	65%	60%	65%	62%	TT

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa proses belajar dengan menggunakan metode *Card Sort*, Pengajar harus berusaha memberi arahan kepada siswa supaya mampu menyebutkan dan menjelaskan tokoh dengan tepat, pada pertemuan pertama, yaitu 50% pertemuan ke dua 60% dengan rata-rata 55%. Pada hasil belajar metode *Card Sort* yang kedua yaitu Pengajar harus memberi peluang kepada siswa untuk mampu memberi tanggapan tentang cerita yang didengarnya, pada pertemuan pertama yaitu 60% pada pertemuan ke dua 60% dengan rata-rata 60%.

Secara umum hasil dari pelaksanaan siklus I didapatkan bahwa metode *Card Sort* yang dilakukan belum mencapai target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena selama waktu pelaksanaan siklus I siswa cenderung masih kaku dan belum merasa terbiasa dengan metode pembelajaran dengan beberapa pendekatan yang peneliti lakukan, untuk itu perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

Siklus II

Perencanaan tindakan yang di lakukan pada siklus II ini didasarkan pada pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan, hanya saja pada siklus II ini guru lebih menekankan pada materi yang merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran, serta memantau kesulitan siswa dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Pembelajaran pertama ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2x35 menit). Materi sub pokok bahasan tentang membaca intensif yaitu koperasi sekolah dengan metode pembelajaran *Card Sort*. Dalam pertemuan ini guru melakukan kegiatan pendahuluan, yang meliputi salam, apersepsi, motivasi serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Dalam pertemuan pertama ini pada siklus II guru memberikan tes awal sekaligus untuk melihat skor awal siswa, dilanjutkan dengan guru menjelaskan materi, dan guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan materi yang belum di fahami, selanjutnya guru memberikan arahan kepada siswa dalam memecahkan masalah dalam konteks nyata atau pembelajaran dan memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa melalui proses mengalami. Akhir dari siklus adalah menyampaikan kesimpulan bersama- sama siswa dan guru memberikan penilaian.

Pembelajaran kedua ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Materi sub pokok membaca intensif dengan tema koperasi sekolah dengan metode pembelajaran *Card Sort*. Dalam pertemuan ini guru melakukan kegiatan pendahuluan, yang meliputi, apersepsi, berupa salam dan do'a motivasi serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Dalam pertemuan kedua ini diawal memberikan penjelasan dan memberikan pada siswa pembelajaran yang dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi saling mengoreksi dan pembelajaran secara aktif kreatif dan mementingkan kerjasama. Akhir dari siklus adalah menyampaikan kesimpulan bersama-sama siswa, selanjutnya memberikan penilaian.

Metode *Card Sort* siswa pada siklus II diamati dengan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Data belajar ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Observasi Kegiatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode *Card Sort* Siklus II

No	Indikator	Target	Pertemuan			Ket
			1	2	Rata-rata	
1	Siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan tokoh dengan tepat.	65%	75%	75%	75%	T
2	Siswa mampu memberi tanggapan tentang cerita yang didengarnya.	65%	85%	85%	85%	T
3	Siswa mampu menemukan gagasan pokok.	65%	90%	75%	82%	T
4	Siswa mampu menceritakan kembali bacaan sesuai dengan cerita.	65%	70%	90%	80%	T

Pada tabel siklus II, dapat dilihat bahwa dalam proses pembelajaran dengan pendekatan atau metode *Card Sort*, Pengajar harus berusaha memberi arahan kepada siswa untuk mampu menyebutkan dan menjelaskan tokoh yang tepat pada pertemuan pertama yaitu 75% pada pertemuan kedua 75% dengan rata-rata 75%. Pada hasil belajar pendekatan atau metode *Card Sort* yang kedua yaitu Pengajar harus memberi peluang kepada siswa untuk mampu memberikan tanggapan tentang cerita yang didengarnya pada pertemuan pertama yaitu 85% pertemuan kedua 85% dengan rata-rata 85%. Setelah diadakan refleksi dan tindakan untuk memperbaiki metode *Card Sort*

pada siklus I, akhirnya pada siklus II metode *Card Sort* meningkat mencapai target, dengan adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa hingga akhirnya metode *Card Sort* pada siklus II dalam penelitian tindakan kelas ini dapat tercapai.

Hasil kegiatan dengan menggunakan metode *card sort* pada saat proses pembelajaran. Dari hasil penelitian di peroleh rata-rata presentase metode *card sort* belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Kegiatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode *Card Sort* Pada Siklus I dan II

No	Indikator	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan
1	Siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan tokoh dengan tepat.	55%	75%	20%
2	Siswa mampu memberi tanggapan tentang cerita yang didengarnya.	60%	85%	22%
3	Siswa mampu menemukan gagasan pokok.	65%	82%	17%
4	Siswa mampu menceritakan kembali bacaan sesuai dengan cerita.	62%	80%	18%
	Rata-rata	60,50%	80,50%	20%

Pembahasan metode *card sort* siswa pada saat pembelajaran pada siklus I dan siklus II tiap-tiap indikator sebagai berikut.

- a. a. Pengajar harus memberi arahan kepada siswa untuk mampu menyebutkan dan menjelaskan tokoh yang tepat dalam isi cerita. Dalam metode ini pengajar harus berusaha menghindari yang siswa tidak dapat menyebutkan dan menjelaskan tokoh yang tepat pada isi cerita di siklus I sebesar 55%, rendahnya metode ini karena kurangnya rangsangan- rangsangan atau arahan yang diberikan guru. Akhirnya pada siklus II ini metode ini mencapai 75%, metode ini mengalami peningkatan yang cukup besar dengan 20%.
- b. b. Memberi peluang kepada siswa untuk terlibat aktif dalam memberikan tanggapan tentang cerita yang didengarnya dalam proses pembelajaran. Pada siklus I sebesar 60%, rendahnya peluang untuk aktif dalam memberikan tanggapan tentang cerita yang didengarnya dalam proses pembelajaran, membuat siswa kurang percaya diri dalam memberikan gagasan atau ide di depan kelas, untuk itu guru harus lebih kreatif memberikan arahan kepada siswa bagaimana memberikan tanggapan di depan kelas. Akhirnya pada siklus II metode ini mencapai 85%, metode ini mengalami peningkatan yang cukup besar dengan 22%.
- c. Pengajar diharapkan memberikan contoh atau arahan bagaimana memberikan gagasan pokok dalam suatu bacaan atau cerita. Metode

ini pada siklus I sebesar 65% tidak tuntasnya metode ini karena guru kurang memberikan contoh bagaimana cara memberikan gagasan pokok suatu bacaan atau cerita dalam proses pembelajaran, untuk mengatasi hal ini guru harus sering memberikan arahan atau contoh bagaimana siswa bisa aktif dalam bertanya dan berinteraksi di dalam kelas terutama memberikan gagasan dalam suatu cerita atau bacaan. Pada siklus II ini mampu mencapai 82% mengalami peningkatan sebesar 17%.

- d. Pengajar harus mengarahkan bagaimana siswa mampu dalam menceritakan kembali isi bacaan atau cerita di depan kelas.

Metode pada siklus I sebesar 62% tidak tuntasnya metode ini karena siswa kurang mampu dalam menceritakan kembali isi bacaan atau cerita di depan kelas. Hal ini guru di haruskan lebih mengarahkan siswa agar lebih percaya diri dan mampu menceritakan kembali isi bacaan atau cerita di depan kelas. Pada siklus II ini mampu mencapai 80% mengalami peningkatan sebesar 18%.

Dari hasil penelitian dengan II siklus yang telah dilakukan diperoleh kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dalam metode *Card Sort*. Pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus I dan Siklus II.

No	Komponen	Siklus I	Siklus II	Ket
1	Memahami isi cerita	35%	80%	45% (meningkat)
2	Tidak memahami isi cerita	65%	20%	45% (menurun)

Dari tabel di atas diketahui bahwa kemampuan membaca siswa pada siklus I yang mencapai target yang di tetapkan dan dinyatakan mampu memahami isi cerita sebesar 35% dan yang tidak memahami isi cerita sebesar 65%. Karena masih besarnya presentase tidak memahami isi cerita, maka peneliti melakukan tindakan kesiklus II, pada siklus II ini kemampuan memabca siswa mampu ditingkatkan menjadi 80% yang memahami isi cerita, dan yang tidak memahami isi cerita sebesar 20%.

Peningkatan ini disebabkan karena adanya upaya perbaikan dalam pencapaian target baik metode maupun hasil belajarnya. Upaya itu antara lain pemberian motivasi dan penghargaan pada siswa, mengarahkan dan mengingatkan pentingnya kerja sama dan lebih menekankan dalam memberikan materi pelajaran serta membangkitkan rasa percaya diri siswa untuk mengemukakan gagasannya.

Dilihat dari siklus II yang mencapai ketuntasan 80% ternyata siswa mampu mengikuti proses pembelajaran dengan metode *Card Sort* yaitu siswa mampu menyebutkan dan menjelaskan tokoh yang tepat, siswa dapat memberikan tanggapan tentang cerita atau bacaan yang didengarnya, siswa mampu memberikan gagasan pokok dari isi bacaan atau cerita, dan siswa mampu menceritakan kembali bacaan sesuai dengan cerita.

Begitu sebaliknya, dilihat dari ketidak tuntasan siklus II yaitu 20% ternyata siswa kurang memahami atau mengerti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort*. Seperti kurangnya berpikir luas dalam menyebutkan dan menjelaskan tokoh dalam isi bacaan atau cerita, tidak berani memberikan tanggapan tentang cerita atau bacaan di dalam kelas, dan malu berinteraksi atau bertanya jawab kepada guru atau pun sesama teman.

Dari upaya tersebut pada siklus II ada peningkatan pada metode dan kemampuan membaca siswa yang mencapai lebih dari 65% dan sudah mencapai kriteria keberhasilan jadi dalam penelitian ini peneliti tidak melanjutkan tindakan ke siklus selanjutnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat di simpulkan pembelajaran dengan metode *Card Sort* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 1 Landbaw. Rata- rata metode *Card Sort* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dari siklus I mencapai 60,50% kemudian di siklus dua mencapai 80,50% jadi mengalami peningkatan sebesar 20%. Dalam hal ini, membaca siswa mengalami peningkatan sebesar 45%. Maka dengan adanya peningkatan membaca ini siswa yang tuntas dalam belajar 80% dan siswa yang tidak tuntas belajar sebesar 20%. Metode pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif lain untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka dapat di kemukakan supaya kemampuan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia lebih optimal dan mencapai target KKM maka di sarankan untuk lebih dimenangkan penggunaan metode atau pendekatan pembelajaran untuk memotivasi siswa dan membangkitkan minat siswa untuk terus membaca. Bagi siswa SDN 1 Landbaw di harapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran, khususnya dalam hal membaca, karena dengan sering membaca siswa akan mendapatkan banyak pengetahuan serta aktif dalam pembelajaran dan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang di berikan guru sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditma.
- Alfian, J., & Sri, W. (2008). *Bahasa Indonesia Edisi Pertama*. Surabaya: LAPIS PGMI.
- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Cet3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hasan, I. (2003). *Pokok-Pokok Materi Statistk 1Statistik Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martono, N. (2016). *Metode penelitian kuantitatif : analisis isi dan analisis data sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurcholis, H. (2007). *Saya Senang Berbahasa Indonesia (Sasebi) jilid 4 untuk SD Kelas 4*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saputra, U. S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif. dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudjiono, A. (2003). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supriadi. (2017). Penerapan Metode Bermain Kartu Bergambar dalam Meningkatkan Karakter dan Kemampuan Membaca Permulaan. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(2), 174-182. doi:<https://doi.org/10.26858/jkp.v2i2.38859>
- Taringan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai satuan Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wahyuni, S., Alfin, & Jauharoti. (2008). *Bahasa Indonesia Edisi Pertama*. Surabaya: Lapis PGMI.
- Zuhairi. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zulela. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apersepsi Sastra Di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.